

Perilaku Menabung Mahasiswa Berdasarkan Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Uang Saku

Elisabet Yohana Kunardi¹ (elisabetyohana11@gmail.com)*
Surya Setyawan² (surya.setyawan@eco.maranatha.edu)

^{1,2}Program Sarjana Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40164

*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 3 Juni 2025 | Artikel Diterima: 2 Oktober 2025

Abstract

The increasing use of the internet in Indonesia is driven by the convenience that technology offers in various aspects of human life. A notable phenomenon among society, particularly university students, reveals a strong tendency toward consumptive behavior in today's digital era. When facing financial difficulties, saving becomes an essential strategy for achieving financial goals. This study aims to analyze the influence of financial literacy, peer influence, and allowance on the saving behavior of students in the Management and Accounting programs at Maranatha Christian University. The research employed a quantitative approach with a purposive sampling technique, involving 91 students as respondents. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The findings indicate that peer influence, allowance, and financial literacy collectively affect students' saving behavior. There is a correlation of 82.1% between saving behavior (Y) and the three factors: financial literacy (X_1), peer influence (X_2), and allowance (X_3). These results highlight that to develop healthy saving habits, students need to possess strong financial understanding, be surrounded by a supportive peer environment, and manage their allowance wisely.

Keywords: financial literacy; peers; pocket money; saving behavior

JEL Classification: D14; G53; I22

Abstrak

Peningkatan penggunaan internet di Indonesia didorong oleh kemudahan yang diberikan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa, menunjukkan tingginya kecenderungan perilaku konsumtif di era digital saat ini. Ketika menghadapi kesulitan keuangan, menabung menjadi salah satu cara penting untuk mencapai tujuan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan finansial, teman sebaya, dan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa Program Studi Manajemen dan

Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 91 mahasiswa sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya, uang saku, dan literasi keuangan secara bersama-sama memengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Terdapat korelasi sebesar 82,1% antara perilaku menabung (Y) dan ketiga faktor tersebut, yaitu literasi keuangan (X_1), teman sebaya (X_2), dan uang saku (X_3). Temuan ini menegaskan bahwa untuk mengembangkan kebiasaan menabung yang sehat, mahasiswa perlu memiliki pemahaman keuangan yang baik, lingkungan pertemanan yang positif, serta kemampuan dalam mengelola uang saku secara bijak.

Kata Kunci: literasi keuangan; teman sebaya; uang saku; perilaku menabung
Klasifikasi JEL: D14; G53; I22

PENDAHULUAN

Tabungan meningkatkan investasi, yang mendorong pembangunan ekonomi. Menurut Rikayanti & Listiadi (2020) peningkatan perekonomian Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh pengarahannya untuk perilaku menabung. Masalah dapat dipecahkan dan tujuan masa depan dapat dicapai dengan uang. Perilaku menabung berperan penting guna memaksimalkan perkembangan ekonomi negara (Suryanti et al., 2021). Kristiyanti (2024) menyatakan bahwa tingkat tabungan yang tinggi akan mendorong investasi dan pembangunan ekonomi. Akibatnya, kapasitas menabung menjadi pendorong utama pesatnya ekspansi ekonomi. Semakin besar ekspansi ekonomi, semakin baik kondisi masyarakat dan semakin banyak uang yang mereka tabung.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat khususnya mahasiswa di zaman sekarang menunjukkan tingginya perilaku konsumtif. Perilaku tersebut ditunjukkan di saat mahasiswa memiliki pendapatan yang lebih, mereka cenderung untuk menghabiskannya dengan sesuatu yang tidak sangat dibutuhkan. Mereka beranggapan hal tersebut sebagai *self-reward* atau penghargaan diri untuk membeli sesuatu yang mereka impikan. Namun, perilaku tersebut justru menimbulkan masalah, yaitu kurangnya kesadaran dalam perilaku menabung.

Studi ini berlandaskan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang mengembangkan *Theory of Reasoned Action (TRA)* dengan menambahkan konsep kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks penelitian ini, sikap terhadap perilaku menabung dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mahasiswa, norma subjektif tercermin melalui pengaruh teman sebaya yang mendorong atau menghambat kebiasaan menabung, sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan kemampuan mahasiswa mengatur uang saku mereka untuk menabung. Dengan demikian, *TPB* memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk menjelaskan faktor internal dan eksternal yang membentuk niat menabung mahasiswa (Ammer & Aldhyani, 2022). Salah satu aspek internal yang dapat memengaruhi perilaku menabung adalah tingkat literasi keuangan seseorang.

Sebagai permulaan, literasi keuangan diyakini sebagai faktor yang memengaruhi kecenderungan seseorang untuk menabung. Literasi adalah kemampuan untuk mengekspresikan pengetahuan seseorang melalui tindakan. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengevaluasi dan mengelola keuangan demi kesejahteraan (Rahajeng & Gultom, 2025). Mahasiswa yang memahami keuangan akan membelanjakan uangnya dengan tepat. Hal ini dikarenakan mereka menyadari kebutuhannya dengan jelas. Setiap mahasiswa membutuhkan literasi keuangan untuk mengelola uangnya secara bijaksana dan mencegah terjadinya masalah.

Lingkungan sosial mahasiswa merupakan elemen kedua yang dapat memengaruhi kecenderungan mereka untuk menabung. Teman sebaya didefinisikan sebagai sekelompok individu seusia yang terlibat dalam hubungan dan aktivitas timbal balik dalam lingkungan sosial (Widia et al., 2023). Sebagian orang percaya bahwa komunikasi semacam ini memengaruhi perilaku finansial seseorang. Motivasi mahasiswa untuk berbuat baik dan kecenderungan mereka

untuk meniru kebiasaan positif teman-temannya dipengaruhi oleh kualitas kelompok pertemanan mereka. Di sisi lain, jika kelompok pertemanan seseorang buruk, maka perilaku menabung mereka menjadi lebih buruk karena gaya hidup yang mencolok dan status sosial yang mencolok yang dapat diakibatkan oleh pergaulan yang kurang bagus.

Dalam penelitian ini, uang saku mahasiswa merupakan variabel ketiga yang memengaruhi perilaku menabung. Uang dari orang tua pada anak disebut uang saku (Putri & Wahjudi, 2022). Semakin banyak uang saku berarti semakin banyak masalah bagi mahasiswa dalam mengatur anggaran. Hal ini karena kurangnya pengendalian diri terhadap pengeluaran mereka menyebabkan mereka menjadi boros dan tidak konsisten dengan tujuan menabung mereka. Sebaliknya, kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya sendiri meningkat ketika mereka mendapatkan uang saku dalam jumlah yang cukup dikarenakan individu dalam situasi ini diharapkan memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Akibatnya, mereka cenderung hidup hemat dan menabung agar dapat mengatasi pengeluaran yang tidak terduga.

Hendratmoko & Wardana (2022) memperlihatkan literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *saving behavior* sedangkan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior* pada siswa SMK Kabupaten Sukoharjo. Kinayung & Sutrisno (2022) menemukan bahwa pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, teman sebaya, dan uang saku di Universitas Negeri Yogyakarta memengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Razi et al. (2023) tidak menemukan korelasi antara minat menabung dengan uang saku mahasiswa FKIP Untan. Menurut Putri & Wahjudi (2022), mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya tidak dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan teman sebayanya dalam hal menabung. Oleh karena itu, berikut ini adalah hipotesis yang telah dibentuk:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

H2: Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung.

H3: Uang saku berpengaruh terhadap perilaku menabung.

H4: Literasi keuangan, teman sebaya, dan uang saku secara bersamaan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

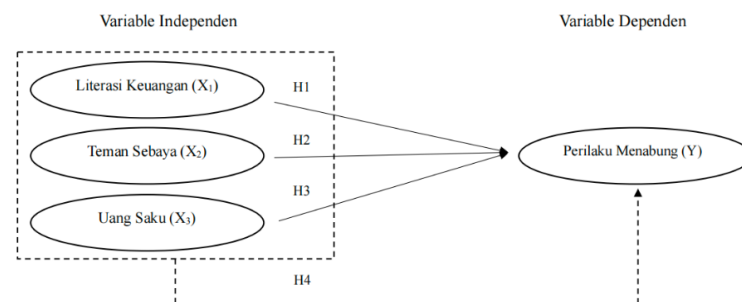
Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk menabung. Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian keuangan, di mana mereka mulai belajar mengelola keuangan sendiri namun sering kali belum memiliki literasi keuangan yang memadai. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga kerap menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan finansial. Uang saku yang diterima mahasiswa berperan besar dalam menentukan kemampuan mereka untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan.

Fenomena perilaku konsumtif yang tinggi di kalangan mahasiswa menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan. Mahasiswa zaman sekarang kerap menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan karena berbagai alasan, antara lain kurangnya sumber pendapatan tetap, keterlambatan orang tua dalam

memberikan uang saku bulanan, minimnya tabungan, dan adanya pengeluaran tak terduga yang membuat mereka enggan untuk menabung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, dan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa program studi Manajemen dan Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian (Sumber: Pribadi)

Tabel 1 di atas adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Penelitian memakai penelitian kuantitatif. Peneliti akan menguji teori menggunakan data statistik dengan jumlah populasi sebanyak 969 orang mahasiswa tingkat sarjana dari program Sarjana Manajemen dan Sarjana Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha jurusan Hukum dan Bisnis Digital pada semester ganjil tahun 2024. Rumus pengambilan sampel Slovin menghasilkan 91 siswa. Pengambilan sampel secara sengaja digunakan untuk memilih responden penelitian ini, termasuk mereka yang telah menyelesaikan mata kuliah manajemen keuangan. Survei Google Forms responden menyediakan data utama untuk penelitian ini. Respon terhadap item tentang literasi keuangan, teman maupun uang saku yang memengaruhi perilaku menabung berkisar antara 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju), hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban netral. Data dianalisis memakai SPSS. Berikut merupakan tabel dari butir-butir kuisioner:

Tabel 1. Kuesioner

Variabel	No	Pertanyaan Kuesioner	Sumber
Literasi Keuangan (X ₁)	LK1	Saya berpemahaman baik tentang cara mengelola keuangan pribadi	(Hartono & Isbanah, 2022) (Mpaata et al., 2020)
	LK2	Saya memahami cara yang tepat dalam mengelola kredit secara bertanggung jawab	(Hartono & Isbanah, 2022) (Mpaata et al., 2020)
	LK3	Saya mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran sebagai pengelolaan keuangan pribadi saya	(Hartono & Isbanah, 2022) (Mpaata et al., 2020)
	LK4	Saya memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi	(Hartono & Isbanah, 2022) (Mpaata et al., 2020)
	LK5	Saya mampu menyusun anggaran keuangan saya	(Mpaata et al., 2020)
Teman Sebaya (X ₂)	TS1	Saya selalu mengisi waktu luang dengan berinteraksi bersama teman-teman	(Alshebami & Aldhyani, 2022) (Ling, 2021)
	TS2	Saya selalu berpartisipasi dalam aktivitas bersama teman-teman yang melibatkan pengeluaran uang	(Alshebami & Aldhyani, 2022) (Ling, 2021)
	TS3	Berdasarkan pengamatan saya, beberapa teman saya memiliki kebiasaan menabung secara rutin di rekening tabungan	(Alshebami & Aldhyani, 2022) (Ling, 2021)
	S4	Saya selalu berdiskusi dengan teman-teman tentang pengelolaan keuangan, terutama mengenai kebiasaan menabung	(Alshebami & Aldhyani, 2022) (Ling, 2021)
	S5	Saya selalu membandingkan seberapa banyak tabungan dan jumlah pengeluaran saya dengan teman teman saya	(Alshebami & Aldhyani, 2022) (Ling, 2021)
Uang Saku (X ₃)	US1	Saya biasa menyisihkan uang saku untuk menabung	(Assah & Nurlailah, 2022)
	US2	Saya menyusun rencana keuangan untuk masa depan dan berkomitmen untuk menjalankannya	(Alfilail & Vhalery, 2020)
	US3	Uang saku yang saya terima selalu cukup untuk kebutuhan saya	(Assah & Nurlailah, 2022) (Assah & Nurlailah, 2022)
	US4	Saya biasa menyisihkan uang saku untuk keperluan darurat	(Assah & Nurlailah, 2022) (Alfilail & Vhalery, 2020)
	US5	Saya selalu berusaha mengelola uang saku saya secara efisien	(Alfilail & Vhalery, 2020)
Perilaku Menabung (Y)	PM1	Saya selalu menabung sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan	(Mpaata et al., 2021) (Ammer & Aldhyani, 2022)
	PM2	Saya biasanya menabung untuk kebutuhan di masa depan	(Mpaata et al., 2020) (Ammer & Aldhyani, 2022)
	PM3	Saya berusaha mengurangi pengeluaran untuk menghemat uang	(Mpaata et al., 2020) (Ammer & Aldhyani, 2022)
	PM4	Saya menabung untuk memenuhi keperluan finansial saya	(Ammer & Aldhyani, 2022)
	PM5	Setiap kali menerima pemasukan, saya selalu menyisihkan sebagian uang yang saya terima untuk ditabung	(Mpaata et al., 2020) (Ammer & Aldhyani, 2022)

Tabel 1 di atas berisi informasi tentang butir-butir kuesioner yang digunakan dan sumber dari kuesioner tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian uji kualitas data untuk memastikan bahwa data yang digunakan akurat dan andal sebelum beralih ke tahap analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari 105 responden dalam penelitian ini, diperoleh data sebagai berikut:

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	69	65,7
	Laki-laki	36	34,3
Usia	< 18 tahun	7	6,7
	19-21 tahun	83	79,0
	22-24 tahun	14	13,3
	> 25 tahun	1	1,0
Tahun Angkatan	2024	14	13,3
	2023	36	34,3
	2022	41	39,0
	2021	9	8,6
	2020 dan sebelumnya	5	4,8
Program Studi	Manajemen	67	63,8
	Akuntansi	38	36,2
Sumber Pendapatan	Uang saku dari orang tua/wali	97	92,4
	Pekerjaan part-time	21	20,0
	Wirausaha	7	6,7
	Pekerjaan penuh waktu	2	1,9
	Freelance	1	1,0
	Magang	1	1,0
	Fee kegiatan tari	1	1,0
	Trading futures market	1	1,0
	Asisten laboratorium akuntansi	1	1,0
Pendapatan per Bulan	< Rp500.000	9	8,6
	Rp500.000-Rp1.500.000	39	37,1
	Rp1.500.000-Rp3.000.000	32	30,5
	Rp3.000.000-Rp5.000.000	18	17,1
	> Rp5.000.000	7	6,7

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, dari 105 partisipan, mayoritas responden ialah perempuan, berada rentang usia 19-21 tahun, dan berasal dari angkatan 2022. Sebagian besar responden menempuh pendidikan pada program studi Manajemen serta mengandalkan uang saku dari orang tua atau wali sebagai sumber pendapatan utama. Adapun pendapatan bulanan yang paling umum berada pada kisaran Rp500.000 hingga Rp1.500.000.

Hasil Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	r-tabel	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X_1)	1	0,802	0,1918	0,001	Valid
	2	0,625	0,1918	0,001	Valid
	3	0,823	0,1918	0,001	Valid
	4	0,775	0,1918	0,001	Valid
	5	0,853	0,1918	0,001	Valid
Teman Sebaya (X_2)	1	0,635	0,1918	0,001	Valid
	2	0,749	0,1918	0,001	Valid
	3	0,761	0,1918	0,001	Valid
	4	0,778	0,1918	0,001	Valid
	5	0,687	0,1918	0,001	Valid
Uang Saku (X_3)	1	0,803	0,1918	0,001	Valid
	2	0,814	0,1918	0,001	Valid
	3	0,797	0,1918	0,001	Valid
	4	0,791	0,1918	0,001	Valid
	5	0,767	0,1918	0,001	Valid
Perilaku Menabung (Y)	1	0,842	0,1918	0,001	Valid
	2	0,781	0,1918	0,001	Valid
	3	0,707	0,1918	0,001	Valid
	4	0,772	0,1918	0,001	Valid
	5	0,834	0,1918	0,001	Valid

Dalam uji *Pearson Product Moment* pada Tabel 3 di atas, item survei dinyatakan valid jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,1918. Tabel ini menampilkan hasil uji validitas untuk setiap variabel. Berdasarkan tabel hasil uji validitas, semua kategori, yaitu literasi keuangan, teman sebaya, uang saku, dan perilaku menabung, dinyatakan valid. Untuk dapat melanjutkan ke tahap analisis, setiap item kuesioner harus memiliki nilai r -hitung $> r$ -tabel dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i> (X_1)	0,830	Reliabel
Teman Sebaya (X_2)	0,761	Reliabel
Uang Saku (X_3)	0,852	Reliabel
Perilaku Menabung (Y)	0,848	Reliabel

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas. Dapat dipastikan bahwa butir kuesioner untuk literasi keuangan, teman sebaya, uang saku, dan perilaku menabung bersifat reliabel. Setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar daripada 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian layak untuk dianalisis menggunakan regresi. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,20 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,546 dan VIF 1,831; variabel teman sebaya memiliki nilai *tolerance* 0,905 dan VIF 1,105; sedangkan variabel uang saku memiliki nilai *tolerance* 0,561 dan VIF 1,783. Seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, yang menandakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,165, teman sebaya 0,732, dan uang saku 0,827. Semuanya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi yang digunakan dianggap sesuai.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi (Unstandardized)	t-hitung	Signifikansi
Perilaku Menabung (Y)	Konstanta	-0,750	-0,616	0,540
	Financial Literacy (X ₁)	0,259	4,344	0,001
	Teman Sebaya (X ₂)	0,093	2,072	0,041
	Uang Saku (X ₃)	0,676	12,333	0,001

Tabel 5 di atas adalah hasil analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil tersebut, maka rumus model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,750 + 0,259X_1 + 0,093X_2 + 0,676X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Variabel literasi keuangan (X₁) memiliki koefisien sebesar 0,259, yang berarti peningkatan literasi keuangan sebesar 1% akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,259 poin, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sebaliknya, penurunan literasi keuangan sebesar 1% akan menurunkan perilaku menabung sebesar 0,259 poin. Variabel teman sebaya (X₂) memiliki koefisien sebesar 0,093, yang menunjukkan bahwa meningkatnya pengaruh teman sebaya sebesar 1% akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,093 poin, sedangkan penurunan pengaruh teman sebaya sebesar 1% akan mengurangi perilaku menabung sebesar 0,093 poin. Sementara itu, variabel uang saku (X₃) memiliki koefisien terbesar yaitu 0,676, yang mengindikasikan bahwa peningkatan uang saku sebesar 1% akan mendorong peningkatan perilaku menabung sebesar 0,676 poin, dan penurunan uang saku sebesar 1% akan menurunkan perilaku menabung sebesar 0,676 poin. Temuan ini

menunjukkan bahwa di antara ketiga variabel tersebut, uang saku memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku menabung.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	Variabel Independen	R-Squared
Perilaku Menabung (Y)	Financial Literacy (X ₁)	0,821
	Teman Sebaya (X ₂)	
	Uang Saku (X ₃)	

Tabel 6 di atas merupakan hasil uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) adalah 0,821. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ (literasi keuangan), X₂ (teman sebaya), dan X₃ (uang saku) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 82,1% terhadap variabel dependen Y (perilaku menabung). Sementara itu, sisanya sebesar 17,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan finansial berpengaruh terhadap perilaku menabung. Menurut *theory of planned behavior* (TPB), elemen informasi seperti pendidikan, riwayat pekerjaan, dan asupan media dapat memengaruhi perilaku seseorang. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap tabungan adalah pengetahuan finansial. Akibatnya, individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik. Agsania & Wahjudi (2024) mengidentifikasi indikator literasi keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan tentang tabungan dan deposito, pengetahuan asuransi, serta pengetahuan investasi.

Rikayanti & Listiadi (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kebiasaan menabung. Temuan serupa disampaikan oleh Alfius & Ivada (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya lebih cenderung menabung apabila memahami keuangan pribadi. Hasil ini bertolak belakang dengan temuan Widia et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kebiasaan menabung Generasi Non-Tunai di Kota Semarang.

Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara perilaku menabung dengan pengaruh teman sebaya. Hal ini mendukung gagasan yang menyatakan bahwa lingkungan individu dapat secara langsung memengaruhi perilaku. Pertemanan dapat memengaruhi perilaku pembelian, rasio pendapatan terhadap pengeluaran, pola waktu luang, dan kebiasaan menabung (Kristiyanti, 2024).

Teman sebaya didefinisikan sebagai hubungan dan interaksi antara kelompok individu yang seusia (Rikayanti & Listiadi, 2020). Kecenderungan seseorang untuk menabung diyakini dipengaruhi oleh cara mereka berinteraksi dengan teman sebayanya. Karena mahasiswa masih berada pada fase remaja, mereka banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya; akibatnya, percakapan dan aktivitas bersama teman sebaya menjadi lebih intens dan dapat memengaruhi cara mereka mengelola uang (Putri & Wahjudi, 2022). Temuan ini konsisten dengan penelitian Rikayanti & Listiadi (2020) yang menunjukkan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh teman sebaya. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Suryanti et al. (2021) di Universitas Pelita Bangsa yang menyatakan

bahwa pengaruh teman sebaya berdampak positif terhadap perilaku menabung. Dengan demikian, berada di lingkungan pertemanan yang baik mendorong perilaku menabung yang positif, dan sebaliknya. Hasil ini berbeda dengan temuan Kristiyanti (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya tidak termotivasi oleh teman sebaya untuk menabung.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa uang saku memengaruhi kebiasaan menabung. Hasil ini sejalan dengan TPB yang menyatakan bahwa individu memerlukan perencanaan yang matang untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya agar dapat memenuhi kebutuhan dasar. Bagi mahasiswa, uang saku biasanya berasal dari kombinasi pemberian orang tua, pendapatan kerja paruh waktu, atau beasiswa (Putri & Wahjudi, 2022).

Dalam penelitian ini, sebagian besar pendapatan mahasiswa diperoleh dari penghasilan orang tua, beasiswa, atau pekerjaan sampingan. Semakin besar jumlah uang saku yang diterima, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk menabung (Kinayung & Sutrisno, 2022). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah uang saku dengan perilaku menabung. Diharapkan mahasiswa dengan uang saku yang memadai dapat lebih terampil mengelola keuangan, membuat anggaran realistis, dan menyisihkan sebagian untuk tabungan.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan Zulaika & Listiadi (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel uang saku terhadap perilaku menabung mereka. Kinayung & Sutrisno (2022) juga menemukan bahwa uang saku secara signifikan memperbaiki perilaku menabung mahasiswa. Sebaliknya, penelitian Hendratmoko & Wardana (2022) menunjukkan bahwa minat menabung siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara tidak dipengaruhi secara signifikan oleh uang saku, kemungkinan karena jumlah uang saku mereka masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian besar masih bergantung pada pemberian orang tua.

Kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang secara efektif sangat dipengaruhi oleh jumlah uang saku yang mereka miliki. Dengan pengelolaan yang baik, uang saku dapat disisihkan untuk tujuan menabung. Sebagian besar mahasiswa menganggap menabung sebagai sesuatu yang dapat dilakukan apabila memiliki uang saku lebih, sehingga besaran uang saku menjadi faktor penting. Oleh karena itu, keterampilan mengatur uang saku penting dalam meningkatkan kemampuan menabung untuk tujuan yang lebih bermanfaat di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan, pengaruh teman sebaya, serta kecukupan dan pengelolaan uang saku. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan keuangan di perguruan tinggi untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa sejak dini. Selain itu, diperlukan upaya untuk membentuk lingkungan pertemanan yang mendukung kebiasaan menabung, serta pelatihan pengelolaan uang saku secara disiplin.

Perguruan tinggi disarankan untuk mengembangkan program edukasi keuangan dan membentuk komunitas mahasiswa yang berfokus pada peningkatan literasi finansial dan praktik menabung yang sehat. Untuk mendorong kebiasaan menabung yang baik di kalangan mahasiswa, diperlukan literasi keuangan yang memadai, lingkungan pertemanan yang positif, serta kemampuan pengelolaan uang saku yang bijaksana. Lembaga pendidikan diharapkan dapat berkontribusi melalui penyediaan pendidikan keuangan yang efektif dan penguatan komunitas mahasiswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agsania, C. T. A., & Wahjudi, E. (2024). Pengaruh Literasi Finansial dan Pengelolaan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.4122>
- Alfilail, S. N., & Vhalery, R. (2020). PENGARUH SELF-ESTEEM DAN SELF-AWARENESS TERHADAP PENGELOLAAN UANG SAKU. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 38–48. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6242>
- Alfius, G., & Ivada, E. (2024). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 9(1), 13–26.
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. In *Sustainability* (Vol. 14, Issue 14). <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Ammer, M. A., & Aldhyani, T. H. H. (2022). An Investigation into the Determinants of Investment Awareness: Evidence from the Young Saudi Generation. In *Sustainability* (Vol. 14, Issue 20). <https://doi.org/10.3390/su142013454>
- Assah, D. N., & Nurlailah. (2022). Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap minat menabung (studi pada siswa SMA bala keselamatan kalawara). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6). <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2501>
- Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). STUDENTS' SAVING BEHAVIOUR: WHAT ARE THE MOTIVES THAT INFLUENCE THEM TO SAVE? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 11(3), 363–382. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561>
- Hendratmoko, C., & Wardana, E. K. (2022). Pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, sosialisasi orang tua dan self control terhadap saving behavior siswa SMK jurusan akuntansi di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 3(1), 76–87. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v3i1.151>
- Kinayung, D. A. W., & Sutrisno. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Peers and Pocket Money on Student Saving Behaviour at Universities in Yogyakarta. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 6(12), 104–115.

- <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2022.61208>
- Kristiyanti, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 732–742. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10652664>
- Ling, H. (2021). Determinants of Saving Behaviour among Universities Students in Guangdong Province. *The Frontiers of Society, Science and Technology*, 3(5), 51–70. <https://doi.org/10.25236/FSST.2021.030510>
- Mpaata, E., Koskei, N., & Saina, E. (2020). Financial Literacy and Saving Behavior Among Micro and Small Enterprise Owners in Kampala, Uganda: the Moderating Role of Social Influence. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies (JEFAS)*, 2(1), 22–34.
- Mpaata, E., Saina, E., & Koskei, N. (2021). Does Self-Control Moderate the Relationship between Social Influence and Savings Behavior among Small Business Owners? *SEISENSE Business Review*, 1(2), 32–47. <https://doi.org/10.33215/sbr.v1i2.583>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Rahajeng, A. D., & Gultom, M. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung pada Siswi 8B An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh, Cambodia. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(2), 243–253. <https://doi.org/10.32493/JEE.v7i2.456>
- Razi, S., Syahrudin, H., & Budiman, J. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, UANG SAKU, DAN GAYA HIDUP TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 8(1), 1–9.
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 125–132. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Suryanti, R., Setyawan, W., & Nopiana, U. D. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SAVING BEHAVIOR GENERASI MILENIAL. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 47–58. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.222>
- Widia, S., Witiastuti, R. S., Ardiansari, A., Ridloah, S., & Prihandono, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, locus of control dan gaya hidup pada saving behavior cashless society. *Media Riset Bisnis Dan Manajemen*, 23(2), 93–104. <https://doi.org/10.32493/JEE.v7i2.45676>
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi keuangan, uang saku, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.26768>